

KAJIAN POTENSI PERIKANAN TANGKAP DAN PERTUMBUHAN JUMLAH KAPAL TANGKAP (PURSE SEINE) DI KABUPATEN PEKALONGAN

Bambang Sri Waluyo
Program Diploma III Teknik Perkapalan Universitas Diponegoro

ABSTRACT

In this paper Growing up Catching Vessel every year in District Pekalongan become CPEU Drop in every year. One of Thegreat potential of Indonesian ocean is fishing catch. Cause Indonesia have 17.502 island and have longest margine line island after Canada about 81.000 km, with convention PBB (UNCLOS) 1982 Indonesia have 3,1 million km² and additional 2,7 million km²cause we have ZEEI. The condition make Indonesia have very big Ocean potention fish catching about 6,4 Million ton/year

Key words : Fish Catching, Growing up Vessel Catching, CPEU.

PENDAHULUAN

Sektor perikanan tangkap mempunyai arti penting secara sosial dan ekonomi bagi rakyat Indonesia Diperkirakan sebanyak 3.326.900 Jiwa penduduk Indonesia bekerja sebagai nelayan dengan rincian 2.573.300 jiwa sebagai nelayan di laut dan 753.600 jiwa di perairan umum.(Data Statistik Perikanan tangkap Indonesia,2005).

Dari luas wilayah laut yang besar tersebut potensi lestari (Marginal Sustainable Yield atau MSY) perikanan tangkap Indonesia sebesar 6,4. Juta ton/tahun dengan Jumlah tangkapan yang diperbolehkan sebesar 5,12 Juta ton/tahun (80% MSY). Sementara itu produksi perikanan tangkap yang tercatat di tahun 2005 telah mencapai 4,5 juta ton atau 70 % dari MSY atau 87,89 % dari JTB. Hal ini berarti masih tersedia peluang pengembangan sebesar 30 % dari potensi lestari itu sendiri atau 12,11 % dari JTB. Dari potensi lestari sumberdaya perikanan laut sebesar 6,4 juta ton/tahun ternyata porsi terbesar adalah dari jenis ikan pelagis kecil yaitu sebesar 3,2 juta ton pertahun (52,54%) sedangkan Jenis ikan demersal 1,8 juta ton pertahun (28,96 %) dan perikanan pelagis besar 0,97 juta pertahun (15,81%) (Budi Harsono 2001 Teknis analisis Pembangunan Wilayah Pesisir dan Lautan, Pradnya Paramita,Jakarta). Potensi sumberdaya perikanan yang sangat besar tersebut sesungguhnya dapat dimanfaatkan untuk mcningkatkan kesejahteraan masyarakat tapi sampai saat ini potensi tersebut belum dioptimalkan(Efendy, 2001, Computer Based Internation System For

Developing Indonesian Fisheries and Marine. Makalah Falsafah Sains (PPS.7 02 Program Pasca Sarjana/ S3 Institut Pertanian Bogor).

PEMBAHASAN

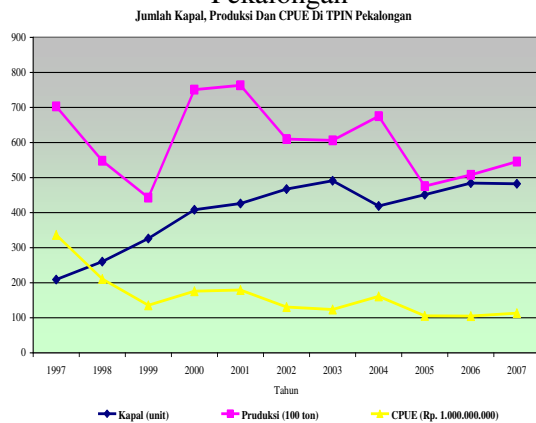
Pasal 3, UU No. 31/2004. Tentang Perikanan antara lain adalah meningkatkan taraf hidup nelayan kecil ; meningkatkan penerimaan dan devisa negara ; mengoptimalkan pengelolaan sumber daya ikan serta menjamin kelestarian sumber daya ikan, lahan pembudidayaan ikan dan tata ruang. Dengan visi yang ditetapkan oleh Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, yaitu “ Industri Perikanan Tangkap Indonesia yang lestari, kokoh dan mandiri pada tahun 2020 “ dengan kebijakan “ Optimasi Pemanfaatan Sumberdaya Ikan dan peningkatan Nilai Tambah Hasil Perikanan.

Salah satu hambatan dalam pembangunan perikanan tangkap di Indonesia adalah keterbatasan data dan informasi yang dapat dijadikan rujukan Untuk penentuan dan pengelolaan sumber daya ikan tangkap. Hal ini karena ketersediaan data dan informasi perikanan tangkap yang akurat masih dipandang sebagai hal yang tidak penting dan mendesak dalam pembangunan perikanan nasional.

Padahal ketersediaan data dan informasi perikanan tangkap yang akurat Merupakan faktor penting dalam penyusunan dan pengelolaan sumberdaya ikan, Khususnya dalam merencanakan pembangunan perikanan yang optimal dan berkelanjutan serta

menghindari terjadinya eksploitasi yang berlebihan(over fishing) sumberdaya ikan tangkap. Walaupun secara nasional potensi lestari perikanan Indonesia (6,4 juta ton/tahun) baru termanfaatkan sebesar 63,3 % (4,1 juta ton/tahun), atau tingkat pemanfaatan (exploitation rate) nya masih jauh dari potensi lestarnya namun untuk wilayah tertentu seperti Pulau Jawa bagian utara, Selat Maluku dan Selat Bali ternyata tingkat pemanfaatannya sudah mendekati bahkan melebihi ambang kritis (Over Fishing)(Squaries 2003, Susilowati, 2002: Niki Juluw, 2002: Dahuri et.al, 2001), mengingat di sekitar daerah tersebut memiliki penduduk yang padat.

Gambar 1. Produktivitas tangkapan di TPI Pekalongan



Dari segi potensi wilayah laut, P.Jawa relatif kecil dibandingkan wilayah lain, namun armada penangkapan perikanan pada daerah ini sangat banyak. Hal ini disebabkan,

pertambahan jumlah penduduknya sangat tinggi dan selama ini faktor Perikanan kebanyakan merupakan lahan pekerjaan yang sangat fleksibel dalam menampung pengangguran yang semakin tinggi.

Berikut ini gambaran umum Pertambahan Jumlah unit kapal, Produktifitas tangkapan dan CPUE di TPI Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan.

Dari grafik di atas terlihat :

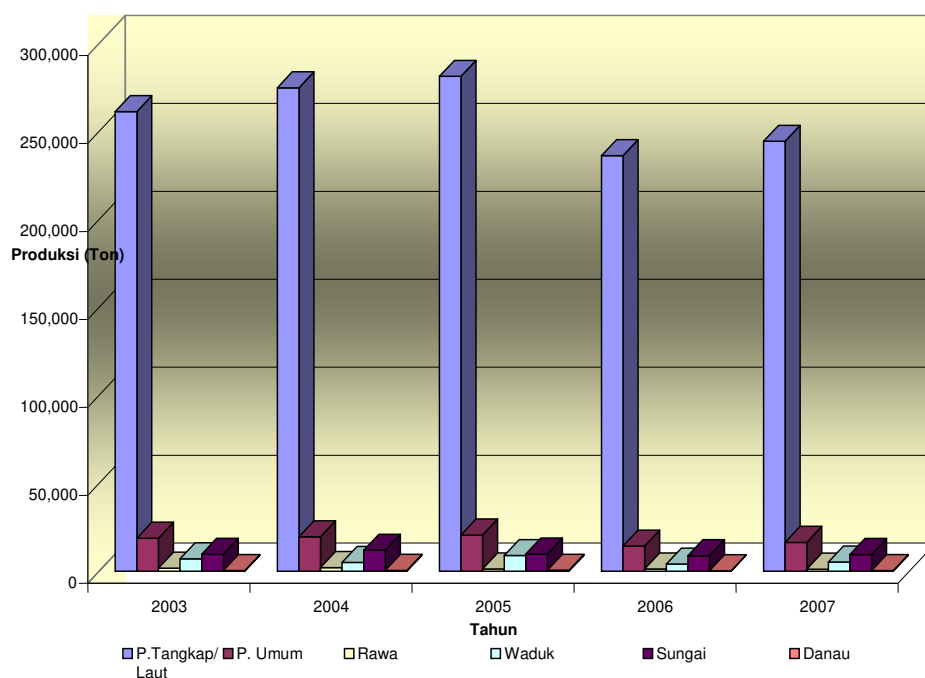
1. Penambahan Armada tangkap (Unit Kapal, Garis biru) yang semakin besar dari tahun ke tahun.
2. Total Produksi yang fluktuatif dan ber kecenderungan bertambah tahun semakin turun.(Garis merah)
3. CPUE (Cach Per Unit Effort / Hasil tangkap per unit kapal untuk waktu yang sama cenderung turun (Garis Kuning).

Di Propinsi Jawa tengah, perikanan merupakan sub sektor penting dalam pembangunan Hal ini terbukti dari sumbangan terhadap PDRB di tahun 2003, yaitu sebesar Rp.658.152,46 juta atau 13,17 % dari sektor induknya pertanian. Utamanya perikanan laut, pada tahun 2007 produksinya mencapai 244.389,5 ton (Tabel.I.I) dengan nilai sebesar Rp 836.661,63 Juta (Tabel..I.)

Tabel 1.Produksi Perikanan Jawa Tengah menurut sub sektor, Dalam ton (2003-2007)

Sub Sektor	2003	2004	2005	2006	2007
Perikanan Laut	261,269.80	274,809.10	281,267.00	236,235.00	244,389.50
Perikanan Umum	18,779.90	19,536.40	20,571.50	14,334.20	16,442.60
Rawa	1,714.20	2,101.50	1,269.90	1,163.30	1,341.10
Waduk	7,059.00	4,996.00	8,921.90	4,072.00	5,206.70
Sungai	9,643.60	11,969.80	9,815.90	8,815.00	9,500.00
Danau	363.10	469.10	563.80	283.30	394.80
Jumlah	298,829.60	313,881.90	322,410.00	264,902.80	277,274.70

Sumber : Dinas Perikanan Dan Kelautan, Jateng, 2008



Gambar 1. Grafik Produksi Perikanan Jawa Tengah menurut sub sektor

Tabel 2. Nilai Produksi Perikanan Jawa Tengah menurut sub sektor, (x Rp 1.000.000,-) (2003 - 2007)

Sub Sektor	2003	2004	2005	2006	2007
Perikanan Laut	1,071,494.60	1,035,984.85	1,122,530.20	773,621.11	836,661.60
Perikanan Umum	111,369.17	109,658.60	130,219.50	68,231.18	107,505.70
Rawa	8,626.84	12,659.13	7,458.13	6,883.50	7,570.16
Waduk	33,058.64	30,131.10	53,486.23	1,338.55	32,636.00
Sungai	67,766.87	64,495.97	66,488.70	58,383.73	54,675.40
Danau	1,916.84	2,372.40	2,786.40	1,675.40	2,574.10
Jumlah	1,294,232.96	1,255,302.05	1,382,969.16	910,133.47	1,041,622.96

Sumber : Dinas Perikanan Dan Kelautan, Jateng, 2008

Di Jawa Tengah utamanya pantai utara terdapat cukup banyak alat tangkap purse seine, baik yang dioperasikan di Laut Jawa maupun di luar Laut Jawa, antara lain berpangkalan di jepara, Weleri, Batang dan Pemalang untuk mini purseine dan Tegal Juwana dan Pekalongan untuk Purse seine berukuran besar.

Dua kota terakhir merupakan pangkalan armada purse seine terbesar di Jawa Tengah yang kebanyakan mengoperasikan alat tangkap purse seinnya diluar laut jawa (Laut China Selatan, Selat Makasar dan Laut Flores). Lebih dari 75% produksi ikan laut di Jawa Tengah adalah jenis ikan pelagis kecil dan dari produksi tersebut sebagian besar dihasilkan oleh alat tangkap purse seine.

Jika ditilik dari modal yang digunakan purse seine di operasionalkan dalam skala menengah untuk mini purse seine/ukuran kecil) dan skala industry (untuk purse seine ukuran sedang dan besar), karena membutuhkan modal yang relatif besar. Dari kondisi skala armada yang cukup besar ini, tidaklah heran jika mereka berupaya menangkap ikan di perairan yang lebih jauh, bahkan keluar dari perairan Laut Jawa karena mereka beranggapan bahwa di Laut Jawa sudah terlalu banyak kapal yang beroperasi.

KESIMPULAN

Kecenderungan makin mengecilnya keuntungan para nelayan Pemilik kapal coba diatasi dengan cara antara lain dengan :

- ❖ Menggunakan kapal berukuran besar(35- 135 GT) dengan daya mesin(180 - 330HP) agar berdaya jelajah tinggi.
- ❖ Ukuran alat tangkap / panjang jalin purse seine yang di gunakan (6 - 8 pis sambungan atau 350 - 500 meter panjang dan kedalaman (135 - 160 meter), dari sebelumnya berupa mini purse seine.
- ❖ Digunakannya peralatan bantu pengumpul ikan (FAD/Fish Agregating Device) berupa lampu lampu berdaya besar sebagai penarik gerombolan ikan.
- ❖ Memperpanjang trip lama hari operasi penangkapan hingga mencapai 65 hari, agar dapat menjangkau daerah operasi penangkapan fishing ground) yang semakin jauh.

Saran :

Kenyataannya keberhasilan Upaya tangkap di laut di pengaruhi oleh banyak faktor antara lain

- ❖ Jumlah Unit Kapal yang ada.
- ❖ Kelimpahan Ikan & Frekuensi penangkapannya.
- ❖ Fishing Ground.
- ❖ Dimensi :
 - a. Kapal (GT) dan atau Ukuran kapal dalam bentuk lain seperti :
 - i. Panjang Kapal
 - ii. Lebar Kapal.
 - iii. Tinggi Kapal.
 - iv. Mesin Kapal (PK Mesin).
 - v. Jaring (Panjang, Lebar)
 - vi. Jenis dan Jumlah FAD dll.

DAFTAR PUSTAKA

1. Beever, C, “ Fishing Boat of The World 1 : Economics Influence Design Of Fishing Craft “ FAO, Fishing New Book Ltd, England, 1979.
2. Dinas Perikanan dan Kelautan Kota Pekalongan, 2005: Perikanan dalam angka 2004.
3. Fyson, John (1985), Design Of Small Fishing News Books Ltd, England.
4. Laporan Ditjend Perikanan Tangkap, Departemen Perikanan Kelautan, 2001.
5. Muhammad Akbar (2003), Analisa Kelayakan Usaha dan Efisiensi Pada Penggunaan Alat Tangkap Purse Seine Di Kota Pekalongan. Tesis MSDP, UNDIP (Tidak di Publikasi)
6. Stapford Martin, ‘ Maritime Economics’ Unwin Hyman Ltd Londo, 1998.